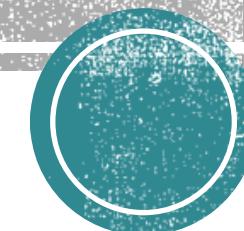




APA ITU COMMUNITY BASED- TOURISM ??



**PROGRAM STUDI PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS PANCASILA
2025**

MASYARAKAT

- ❖ Adalah sekelompok orang yang hidup di area tertentu (desa atau kota) dan saling berbagi kepentingan yang sama (nilai-nilai, norma, dll).
- ❖ Sekelompok orang yang hidup Bersama.
- ❖ Sekelompok orang yang mempunyai minat yang sama.
- ❖ Kumpulan species yang berinteraksi dan berbagi area tertentu.



TYPES OF COMMUNITIES

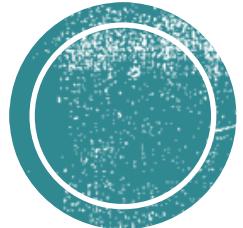
- Komunitas berbasis lokasi
- Komunitas berbasis identitas (minat)
- Komunitas berbasis organisasi
- Komunitas virtual
- Hubungan masyarakat yang membumi
- Hubungan gaya hidup
- Proyeksi hubungan masyarakat



Constructed Communities



1. Apa itu Community Based Tourism (CBT)?



Pre-test :

<https://quizizz.com/join?gc=961808>

Any kind of tourism activity or service in a rural village is a type of CBT.

- CBT adalah bagaimana memberikan keuntungan bagi **seluruh** masyarakat desa.
- CBT adalah berdasarkan aspek khusus dari kehidupan lokal dimana anggota masyarakatnya merasa bangga dan nyaman untuk “berbagi” dengan pengunjung, dan tur operator merasa yakin dengan produk yang dijualnya.

CBT requires everyone living in a community to offer services to tourists.

(CBT mengharuskan setiap orang yang tinggal di suatu komunitas untuk menawarkan layanan kepada wisatawan)

CBT is designed so that the whole community benefits from tourism.

- Tidak semua anggota masyarakat/keluarga di pedesaan yang berpartisipasi secara langsung sebagai penyedia layanan CBT.
- Walaupun demikian, beberapa presen dari keuntungan aktivitas CBT tersebut dimasukkan ke dalam tabungan desa/kas desa yang kemudian digunakan untuk sesuatu yang menguntungkan masyarakat desa, seperti perbaikan jalan, pembangunan rumah ibadah, sekolah, dll.

Offering a fun, safe, hands-on experience is essential for successful CBT

- Kekuatan CBT ada pada pelayanan dan penyambutan ramah oleh masyarakat lokal dan pengalaman pertukaran budaya.
- Wisatawan pada CBT biasanya mencari pengalaman lokal, jadi susksesnya CBT adalah memenuhi ekspektasi wisatawan.

CBT is not suitable for older tourists or families with children.

- Menerima wisatawan yang berusia tua atau keluarga, sangat membutuhkan pengelolaan resiko khusus.
- Wisatawan yang berusia tua biasanya sangat senang dengan suasana budaya lokal.
- Orang tua biasanya sangat senang jika anak-anaknya memperoleh pembelajaran pengalaman selain di sekolah.

Masyarakat setempat umumnya tidak memiliki kapasitas untuk mengelola pariwisata sendiri

- Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat lokal dapat mengelola pariwisata di desa mereka.
- Tetapi, masyarakat lokal sangat membutuhkan bagaimana bekerjasama dengan pihak luar atau menemukan partner bisnis atau mempromosikan dan menjual CBT mereka.

CBT paling berhasil apabila penduduk desa dapat ‘memotong rantai perantara’ dan memasarkan serta menjual produk dan pengalaman mereka secara langsung kepada wisatawan.

- Promosi dan menjual produk CBT, akan lebih baik melalui channel media sosial atau media online lainnya.
- Bekerjasama dengan tur operator, pemandu dan hotel akan memberikan keuntungan tambahan bagi masyarakat.

CBT memerlukan pelatihan ketat dan bertahap bagi anggota komunitas.

- Keberhasilan CBT melalui proses yang lama.
- CBT diawali oleh membangun kesadaran masyarakat tentang wisata.
- Kemudian peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan.
- seperti pelatihan food hygiene, pemandu wisata, dll.

2. Perbedaan CBT dengan kegiatan regular wisata desa?

Tujuan CBT :

- ❖ **Do**: memberi pengunjung kesempatan untuk menikmati pengalaman langsung yang menginspirasi
- ❖ **Learn**: memungkinkan pengunjung untuk belajar tentang kehidupan lokal, langsung dari penduduk setempat;
- ❖ **Feel**: memelihara pertemuan manusia yang autentik, termasuk sambutan hangat, rasa ingin tahu, penghargaan, dan rasa keterhubungan
- ❖ **Share**: memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dan mengenal penduduk setempat
- ❖ **Benefit**: memastikan bahwa masyarakat setempat dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari pariwisata
- ❖ **Management**: membangun kapasitas masyarakat lokal untuk mengelola CBT di komunitas mereka

!!! Tuliskan melalui chat room, **3 aspek** menurut kalian yang membedakan CBT dengan kegiatan wisata desa regular selain aspek yang telah disebutkan diatas?



Tugas diskusi kelompok :

- ❖ CBT berbeda dengan kegiatan wisata desa yang regular.
- ❖ Silahkan tonton video berikut. Catat apa yang menurut kalian hal yang membedakan CBT dengan wisata desa pada umumnya.
- ❖ <https://youtu.be/XhID-f-EqwQ>
- ❖ Bandingkan pengalaman kalian berkunjung ke desa dengan pengalaman di video itu. Diskusikan dengan kelompok kalian mengenai :
 1. Perbedaan mengenai pengalaman yang kalian dapatkan (*local life* dan aktivitas).
 2. Perbedaan mengenai keuntungan yang dapat diberikan ke masyarakat lokal.
 3. Perbedaan keuntungan yang didapat oleh masyarakat lokal.
 4. Apakah masyarakat Kayah pada video tsb mempunyai peran aktif atau pasif?

3. Peluang pada CBT (Unik. asli dan pengalaman lokal)

- ❖ 2 dekade terakhir, pengalaman yang diharapkan oleh wisatawan saat berkunjung ke suatu destinasi telah berkembang.
- ❖ Wisatawan tertarik supaya perjalanan mereka memberikan dampak positif.
- ❖ Wisatawan ingin perjalanan mereka memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal.
- ❖ Cek 2 video berikut :
 - ❖ <https://youtu.be/-BrDlrytgm8> : **Move**
 - ❖ <https://youtu.be/Xc0d510zTA4> : **Learn**
- ❖ Apa kesimpulan dari ke 2 video tersebut...??

4. Dasar-dasar CBT

- ❖ CBT yang berhasil, akan menginspirasi wisatawan, meningkatkan pemahaman lintas budaya, meningkatkan *skill* atau menciptakan *skill* baru, membuka lapangan kerja, peningkatan penghasilan masyarakat, dan membantu pendanaan sosial dan lingkungan.
- ❖ CBT dikelola dan operasikan oleh masyarakat, bekerja sama dalam kelompok CBT/pokdarwis, pengalaman berkunjung dikembangkan Bersama mitra tur operator atau NGO, pemandu lokal mengarahkan kelompok wisatawan.
- ❖ Beberapa persen dari keuntungan kegiatan CBT diberikan kepada kas desa/BUMD. Pihak desa akan menggunakan dana tersebut untuk kepentingan seluruh masyarakat desa, seperti pembangunan sekolah, rumah ibadah, perbaikan jalan, konservasi lingkungan, dll.

5. Tipe CBT

- ❖ **CBT Klasik** : Bermalam di desa pada homestay, eksplorasi *local life*, dipimpin oleh pemandu lokal.
- ❖ **Kenyamanan akomodasi dan aktivitas** : Pengembangannya pada investasi Bersama. Masyarakat berperan sebagai pengelola dan pelaksana.
- ❖ **Kunjungan singkat** : Mendukung souvenir, makanan, minuman lokal.



6. Prinsip CBT

❖ **Peningkatan kapasitas masyarakat lokal (*capacity building*).**



❖ **Pembagian peluang bekerja dan keuntungan.**



❖ **Pertukaran budaya.**



7. Keuntungan dan tantangan dari CBT

- ❖ Setiap masyarakat mempunyai keunikan (kekuatan dan tantangan) yang berbeda.
- ❖ Setiap individu/anggota masyarakat mempunyai personalities/kepribadian dan *value* terhadap peran pada CBT yang berbeda, sehingga CBT setiap desa/masyarakat juga berbeda.
- ❖ Berikut adalah contoh keuntungan dan tantangan secara umum dalam pengembangan CBT :

Masyarakat		Pemandu berlisensi		Tur operator	
Keuntungan	Tantangan	Keuntungan	Tantangan	Keuntungan	Tantangan
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendapatan. ✓ Skill baru. ✓ Pemahaman lintas budaya. ✓ Bantuan infrastruktur dari pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memerlukan waktu lama sampai datang kunjungan. ▪ Pengelolaan keuangan. ▪ Konflik sosial. ▪ Sampah dan limbah. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sambutan hangat. ✓ Higenitas melalui pelatihan. ✓ Wisatawan nyaman bertemu orang lokal dan mendapatkan pengalaman baru. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bekerjasama dengan pemandu lokal. ▪ Sistem booking, yang kadang tidak sesuai ekspektasi. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Produk terjual. ✓ Permintaan wisatawan mengenai pengalaman lokal terpenuhi. ✓ Wisatawan manca yakin bahwa CBT ini adalah kegiatan yang bertanggungjawab . 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebih mahal dari wisata desa regular. ▪ Mengelola kunjungan ketika <i>peak season</i>.

TERIMA KASIH

